

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar penjumlahan dan pengurangan pada siswa tunarungu Kelas Dasar II di SLB-B YPPLB Makassar terhadap penggunaan media gambar.

Penelitian ini telah dilaksanakan selama satu bulan yang dimulai sejak bulan september sampai bulan Oktober 2017 pada siswa tunarungu kelas dasar II di SLB-B YPPLB Makassar yang berjumlah 3 (tiga) orang. Pengukuran terhadap peningkatan hasil belajar penjumlahan dan pengurangan dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes sebelum penggunaan media gambar (*pretest*) untuk memperoleh gambaran tingkat kemampuan awal siswa tunarungu. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan sesudah siswa diberikan pengajaran dengan penggunaan media gambar (*posttest*).

Materi tes yang diberikan pada penelitian ini adalah materi penjumlahan dan pengurangan bilangan yakni melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan 1-20 sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Pemberian tes dilakukan di dalam ruang kelas II. Dalam penelitian ini proses pembelajaran dengan penggunaan media gambar dibagi atas dua, pertama adalah pembelajaran penjumlahan bilangan 1-20, dan kedua adalah pembelajaran pengurangan bilangan 1-20.

Perilaku sasaran dalam penelitian ini adalah hasil belajar penjumlahan dan pengurangan melalui penggunaan media gambar. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas dasar II di SLB-B YPPLB Makassar yang berjumlah tiga orang dengan inisial AR, NB, dan DL. Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil

penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis deskriptif yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

1. Deskripsi Hasil Belajar Penjumlahan dan Pengurangan Pada Siswa Tunanruntu Kelas Dasar II Di SLB-B YPPLB Makassar Sebelum Penggunaan Media Gambar

Untuk mengetahui gambaran hasil belajar penjumlahan dan pengurangan pada siswa tunarungu kelas dasar II di SLB-B YPPLB Makassar sebelum penggunaan media gambar dapat diketahui melalui tes awal (*pretest*). Tes awal merupakan tahap awal pelaksanaan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran hasil belajar penjumlahan dan pengurangan dengan penggunaan media gambar pada siswa tunarungu kelas dasar II di SLB-B YPPLB Makassar. Tes ini dilaksanakan pada tanggal 26 september 2017 pada kelas dasar II di SLB-B YPPLB Makassar.

Data hasil belajar penjumlahan dan pengurangan pada siswa tunarungu kelas dasar II di SLB-B YPPLB Makassar sebelum penggunaan media gambar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Skor Tes Awal (*Pretest*) Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Pada Siswa Tunarungu Kelas Dasar II di SLB-B YPPLB Makassar

No	Kode Siswa	Skor Tes Tertulis Awal (<i>Pretest</i>)
1.	NB	3
2.	AR	2
3.	DL	4

Sumber : Data Skor Awal Siswa Tunarungu Kelas Dasar II di SLB-B YPPLB Makassar

Berdasarkan tabel 4.1, skor hasil penjumlahan dan pengurangan siswa NB sebelum penggunaan media gambar memperoleh skor sebanyak 3, AR memperoleh skor 2 dan DL memperoleh skor 4. Jika diperhatikan skor yang diperoleh oleh siswa berbeda. Selanjutnya skor yang diperoleh akan dikonversikan ke standar nilai 100 dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan sebelumnya pada BAB III, jika diterapkan maka akan diperoleh nilai sebagai berikut:

- Nilai (siswa NB) $= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$
 $= \frac{3}{10} \times 100$
 $= 30$

- Nilai (siswa AR) $= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$
 $= \frac{2}{10} \times 100$
 $= 20$

- Nilai (siswa DL) $= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$
 $= \frac{4}{10} \times 100$
 $= 40$

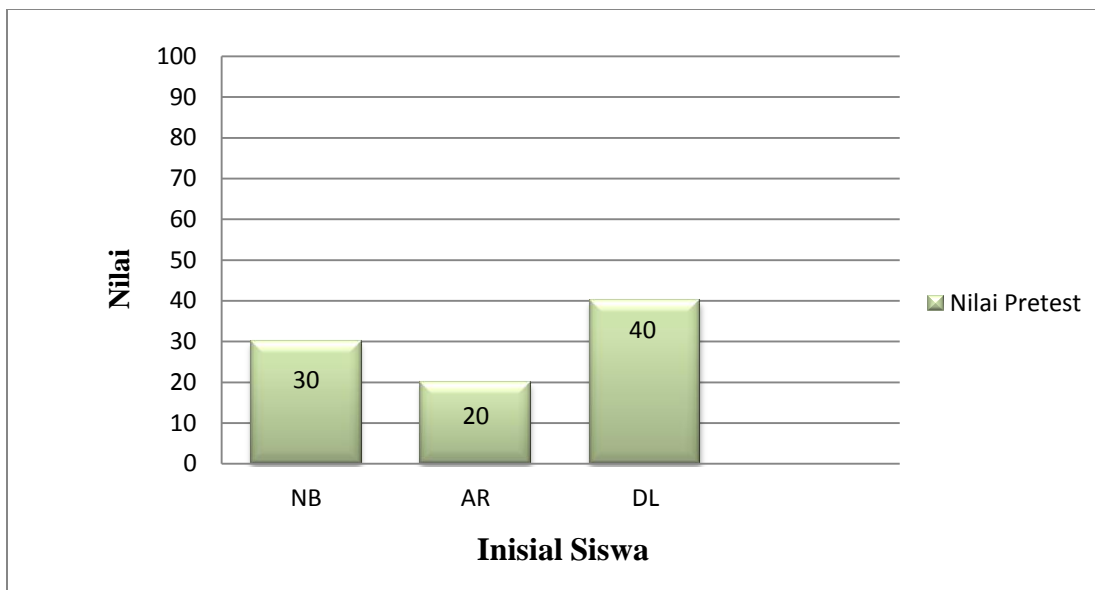
Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor hasil belajar penjumlahan dan pengurangan bilangan tampak perolehan nilai siswa tunarungu kelas dasar II pada *pretest*. Siswa NB memperoleh nilai 30 dengan kategori sangat kurang, siswa AR memperoleh nilai 20 dengan kategori sangat kurang, dan siswa DL memperoleh nilai 40 dengan kategori sangat kurang. Untuk memperjelas, maka nilai siswa tunarungu di SLB-B YPPLB Makassar dituangkan dalam tabel 4.2, sebagai berikut :

Tabel 4.2 Kategorisasi Hasil Belajar Penjumlahan dan Pengurangan bilangan Sebelum penggunaan Media Gambar Pada Siswa Tunarungu Kelas Dasar II di SLB-B YPPLB Makassar

No.	Kode Siswa	Nilai	Kategori
1.	NB	30	Sangat Kurang
2.	AR	20	Sangat Kurang
3.	DL	40	Sangat Kurang

Sumber : data penjumlahan dan pengurangan bilangan sebelum penggunaan media gambar

Hasil analisis data seperti yang disajikan pada tabel 4.2, dapat di ketahui bahwa hasil belajar penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas dasar II sebelum penggunaan media gambar dari 3 (tiga) siswa tunarungu termasuk dalam kategori sangat kurang. Melihat hasil tes kemampuan awal dari ketiga siswa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penjumlahan dan pengurangan pada siswa NB, AR, dan DL pada kelas dasar II di SLB-B YPPLB Makassar sebelum penggunaan media gambar sangat kurang sehingga tingkat keberhasilan belajar tentang penjumlahan dan pengurangan 1-20 dikategorikan tidak tuntas. Agar lebih jelas, data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang berikut ini:



Grafik 4.1 Visualisasi Hasil Belajar Penjumlahan dan Pengurangan Pada Siswa Tunarungu Kelas Dasar II di SLB-B YPPLB Makassar Sebelum Penggunaan Media Gambar

2. Deskripsi Hasil Belajar Penjumlahan dan Pengurangan Pada Siswa Tunarungu Kelas Dasar II Di SLB-B YPPLB Makassar Sesudah Penggunaan Media Gambar

Untuk mengetahui gambaran hasil penjumlahan dan pengurangan pada siswa Tunarungu Kelas Dasar II di SLB-B YPPLB Makassar sesudah penggunaan media gambar dapat dilihat melalui tes akhir (*posttest*). Tes akhir merupakan langkah terakhir dari penelitian ini. Tes akhir dilakukan untuk mendapatkan gambaran hasil belajar penjumlahan dan pengurangan dari siswa Tunarungu Kelas Dasar II SLB-B YPPLB Makassar setelah penggunaan media gambar. Adapun data hasil belajar penjumlahan dan pengurangan bilangan ketiga siswa tunarungu kelas dasar II di SLB-B YPPLB Makassar sesudah penggunaan media gambar akan digambarkan dalam tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Skor Tes Akhir (*Posttest*) Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Pada Siswa Tunarungu Kelas Dasar II di SLB-B YPPLB Makassar

No	Kode Siswa	Skor Tes Tertulis Akhir (<i>Posttest</i>)
1.	NB	8
2.	AR	7
3.	DL	9

Sumber : data penjumlahan dan pengurangan bilangan sesudah penggunaan media gambar.

Tabel 4.3 menggambarkan tentang perolehan skor setiap siswa setelah penggunaan media gambar. Siswa dengan inisial NB memperoleh skor 8, AR memperoleh skor 7, dan DL memperoleh skor 9. Selanjutnya skor yang diperoleh oleh setiap siswa akan dikonvensikan ke standar nilai 100 dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan sebelumnya pada BAB III, jika diterapkan maka akan diperoleh nilai sebagai berikut:

- Nilai (siswa NB) $= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

$$= \frac{8}{10} \times 100$$

$$= 80$$

- Nilai (siswa AR) $= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

$$= \frac{7}{10} \times 100$$

$$= 70$$

- Nilai (siswa DL) $= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

$$= \frac{9}{10} \times 100$$

$$= 90$$

Hasil perhitungan terhadap skor Penjumlahan dan pengurangan bilangan yang diperoleh siswa tunarungu kelas dasar II. Siswa NB memperoleh nilai 80, siswa AR memperoleh nilai 70, dan siswa DL memperoleh nilai 90. Pada *posttest* (sesudah penggunaan media gambar) telah dihitung berdasarkan analisis data yang ada pada bab III. Maka nilai siswa tunarungu di SLB-B YPPLB Makassar dituangkan dalam tabel 4.4, sebagai berikut:

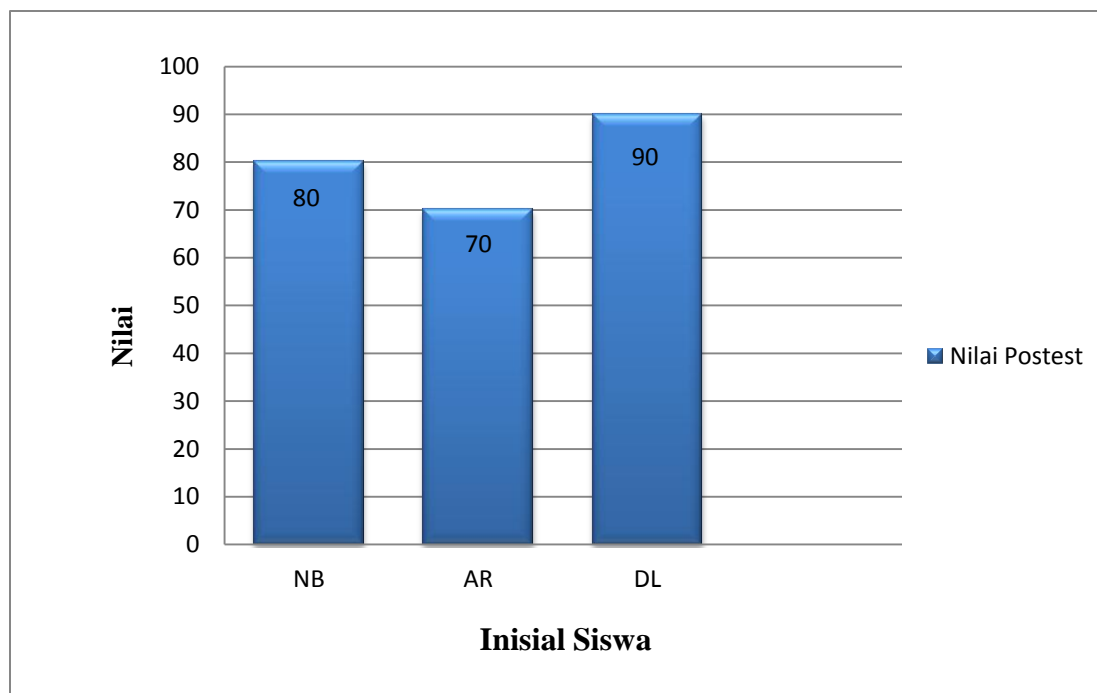
Tabel 4.4 Kategorisasi Hasil Belajar Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Sesudah Penggunaan Media Gambar Pada Siswa Tunarungu Kelas Dasar II di SLB-B YPPLB Makassar

No.	Kode Siswa	Nilai	Kategori
1.	NB	80	Sangat Baik
2.	AR	70	Baik
3.	DL	90	Sangat Baik

Sumber : data *Posttest* siswa tunarungu kelas dasar II di SLB-B YPPLB Makassar

Sesuai dengan hasil analisis seperti yang disajikan pada tabel 4.4, ketiga siswa memperoleh nilai akhir hasil belajar penjumlahan dan pengurangan pada siswa tunarungu kelas dasar II di SLB-B YPPLB Makassar sesudah diberikan perlakuan dengan penggunaan media gambar. Mencermati nilai hasil Penjumlahan dan pengurangan bilangan siswa berada pada kategori sangat baik untuk siswa dengan inisial NB dan DL, kategori baik untuk siswa dengan inisial AR. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil belajar penjumlahan dan pengurangan siswa tunarungu kelas dasar II di SLB-B YPPLB Makassar mengalami peningkatan, yakni dari kategori sangat kurang menjadi kategori baik dan sangat baik.

Untuk lebih jelasnya akan divisualisasikan dalam grafik 4.2, berikut:



Grafik 4.2 Visualisasi Hasil Belajar Penjumlahan dan Pengurangan Pada Siswa Tunarungu Kelas Dasar II di SLB-B YPPLB Makassar Sesudah penggunaan Media Gambar

3. Deskripsi Hasil Belajar Penjumlahan dan Pengurangan Sebelum dan Sesudah Penggunaan Media Gambar Pada Siswa Tunarungu Kelas Dasar II Di SLB-B YPPLB Makassar

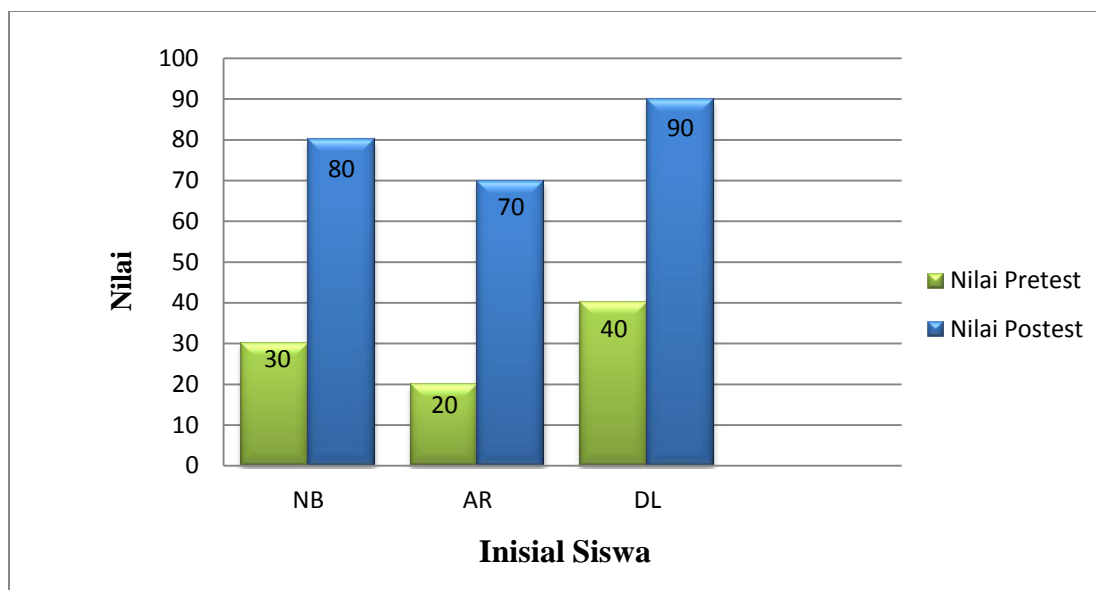
Pengujian pertanyaan penelitian yang diajukan adalah apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar penjumlahan dan pengurangan pada siswa tunarungu kelas dasar II di SLB-B YPPLB Makassar. Untuk kepentingan analisis data tersebut di atas dapat dilihat pada tabel perbandingan hasil belajar penjumlahan dan pengurangan bilangan sebelum dan sesudah penggunaan media gambar sebagai berikut:

Tabel 4.5 Perbandingan Hasil Belajar Penjumlahan dan Pengurangan Sebelum dan Sesudah Penggunaan Media Gambar Pada Siswa Tunarungu Kelas Dasar II di SLB-B YPPLB Makassar

No.	Kode Siswa	Tes awal (<i>pretest</i>)		Tes akhir (<i>posttest</i>)	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1.	NB	30	Sangat Kurang	80	Sangat Baik
2.	AR	20	Sangat Kurang	70	Baik
3.	DL	40	Kurang	90	Sangat Baik

Sumber : Data Hasil Pengolahan Tes Penelitian

Dari tabel 4.5 dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar penjumlahan dan pengurangan pada siswa tunarungu kelas dasar II SLB-B YPPLB Makassar setelah dilakukan tes sebanyak dua kali yakni sebelum dan setelah penggunaan media gambar. Pada tes awal (*pre-test*) atau tes yang dilakukan sebelum penggunaan media gambar diperoleh nilai yang sangat rendah dan termasuk dalam kriteria sangat kurang dan tidak tuntas. Siswa NB memperoleh nilai 30 dengan kategori sangat kurang, siswa AR memperoleh nilai 20 dengan kategori sangat kurang, dan siswa DL memperoleh nilai 40 dengan kategori sangat kurang. Kemudian pada tes akhir atau sesudah penggunaan media gambar nilai yang diperoleh masing-masing siswa yaitu, NB memperoleh nilai 80 dengan kategori sangat baik, AR memperoleh nilai 70 dengan kategori baik, dan DL memperoleh nilai 90 dengan kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya, maka akan divisualisasikan dalam diagram batang 4.3 sebagai berikut:



Grafik 4.3 Visualisasi Hasil Belajar Penjumlahan dan Pengurangan Pada Siswa Tunarungu Kelas Dasar II di SLB-B YPPLB Makassar Sebelum dan Sesudah Penggunaan Media Gambar

Data pada grafik 4.3, menjelaskan bahwa secara umum maupun secara individu hasil belajar penjumlahan dan pengurangan bilangan pada siswa tunarungu kelas dasar II di SLB-B YPPLB Makassar mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dan diperoleh peningkatan hasil belajar penjumlahan dan pengurangan bilangan pada siswa tunarungu kelas dasar II.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa “Ada peningkatan hasil belajar penjumlahan dan pengurangan pada siswa tunarungu kelas dasar II di SLB-B YPPLB Makassar setelah menggunakan media gambar”. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar penjumlahan dan pengurangan pada siswa tunarungu kelas dasar II di SLB-B YPPLB Makassar sebelum penggunaan media gambar sebagai media pembelajaran siswa NB memperoleh nilai 30, siswa AR memperoleh nilai 20, dan siswa DL memperoleh nilai 40. Kemudian setelah melalui proses pembelajaran dengan penggunaan media poster sebagai media pembelajaran, hasil belajar penjumlahan dan pengurangan siswa tunarungu mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh

nilai yang diperoleh ketiga siswa. Siswa NB memperoleh nilai 80, siswa AR memperoleh nilai 70 dan siswa DL memperoleh nilai 90 dan telah termasuk dalam kategori baik dan sangat baik,serta dinyatakan tuntas.

Berdasarkan perbandingan hasil tes awal dan tes akhir maka dapat diperoleh gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar penjumlahan dan pengurangan pada siswa tunarungu kelas dasar II di SLB-B YPPLB Makassar setelah penggunaan media gambar sebagai media pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perbandingan antara nilai yang diperoleh siswa pada tes awal dengan nilai yang diperoleh pada tes akhir, ketiga siswa NB, AR dan DL memperoleh nilai yang lebih tinggi pada tes akhir daripada nilai yang diperoleh pada tes awal. Dengan kata lain bahwa siswa tunarungu kelas dasar II memperoleh nilai yang lebih rendah pada tes awal sebelum penggunaan media gambar sebagai media pembelajaran daripada nilai yang diperoleh pada tes akhir setelah proses belajar mengajar menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu satu bulan dengan 3 (tiga) kali proses tatap muka terhadap tiga orang siswa tunarungu yang duduk di kelas dasar II di SLB-B YPPLB Makassar yang didalamnya telah termasuk tes awal (*pre-test*) atau tes yang dilakukan sebelum penggunaan media gambar, proses belajar menggunakan media gambar dengan materi penjumlahan dan pengurangan bilangan 1-20, dan tes akhir (*post-test*) atau tes yang dilakukan setelah penggunaan media gambar sebagai media pembelajaran.

Pengalaman langsung dan konkret yang didapat siswa pada saat proses pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan menggunakan poster sebagai media pembelajaran yang kreatif dan tidak membosankan mampu merangsang semangat belajar anak yang juga berdampak pada peningkatan hasil belajarnya.

Mengingat siswa tunarungu mengalami gangguan kelainan pada fungsi pendengarannya sehingga dalam melakukan sesuatu, mereka hanya bisa mengandalkan alat-alat inderanya yang masih berfungsi yaitu alat indera penglihatannya. Maka dalam pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan siswa tunarungu diperhadapkan dengan menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa tunarungu yaitu media gambar khususnya bagi ketiga siswa tunarungu kelas dasar II di SLB-B YPPLB Makassar. Secara khusus penggunaan media sebagai alat peraga tidak bisa sembarangan, tetapi harus memperhatikan dan mempertimbangkan tujuan pembelajaran.

Anak tunarungu adalah anak yang mengalami gangguan fungsi pendengaran yang berdampak pada gangguan komunikasi dan kemampuan persepsi bunyi sehingga ia tidak dapat memfungsikan alat pendengarannya dengan baik dalam berkomunikasi sehari-hari. Akibat dari keterbatasannya tersebut maka dalam proses pembelajaran, siswa tunarungu mengalami kesulitan belajar sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajarnya yang kurang optimal khususnya pada mata pelajaran matematika penjumlahan dan pengurangan bilangan. Terlebih lagi banyak pendidik yang menggunakan metode konvensional dan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh guru. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif dan siswa menjadi pasif. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh siswa. Suasana kelas perlu dibangun dan direncanakan sedemikian rupa dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang optimal. Selain fungsi tersebut, media juga memiliki beberapa fungsi lain, yaitu dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkret dan realistik. Lalu media membangkitkan

keinginan dan minat belajar, serta dapat membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar. Oleh karena itu penggunaan media gambar sebagai media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar matematika khususnya penjumlahan dan pengurangan (bilangan 1-20).

Siswa tunarungu diberikan media yang menggunakan alat indera pengelihatan yaitu media gambar, yang dimana media ini dimaksudkan untuk menarik perhatian siswa sehingga memotivasinya untuk belajar dan mengetahui serta memahami materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Hal ini dijelaskan oleh Sadiman Arief S. (2003), bahwa media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini dapat menyampaikan isi pembelajaran dengan konkrit sehingga membantu siswa untuk mengungkapkan pembelajaran yang terkandung dalam media gambar karena terlihat dengan lebih jelas.

Adanya peningkatan hasil belajar penjumlahan dan pengurangan pada siswa tunarungu kls dasar II di SLB-B YPPLB Makassar seperti yang dijelaskan pada hasil penelitian di atas melalui penggunaan media gambar sebagai media pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam suatu pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam pembelajaran. Semakin pandai seorang pengajar menentukan media yang akan digunakan dalam pembelajaran, maka semakin besar pula tingkat keberhasilan yang dicapai dalam mengajar. Dengan ini kita dapat mengetahui seberapa pentingnya penggunaan suatu media dalam proses belajar mengajar untuk mencapai sebuah keberhasilan dari proses belajar mengajar.

Berdasarkan data secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar sebagai media pembelajaran dapat memberikan kontribusi positif dan mampu merangsang

kreatifitas belajar siswa terhadap peningkatan hasil belajar penjumlahan dan pengurangan pada siswa tunarungu khususnya yang berada di kelas dasar II di SLB-B YPPLB Makassar.